

BAB 1

PENDAHULUAN

1. 1. Latar Belakang

Rekening keuangan perusahaan mengilustrasikan efektivitas pengelolaan sumber daya perusahaan. Informasi pelaporan keuangan ini dipakai oleh pemangku kepentingan internal serta eksternal untuk pengambilan keputusan. Pelaporan keuangan sangat penting bagi orang luar guna mengetahui keadaan bisnis, sebab kelompok ini tidak terkait langsung dengan perusahaan.

Namun, informasi pelaporan keuangan tidak sepenting pihak eksternal, sebab pihak internal mempunyai kontak langsung dengan perusahaan serta mengetahui situasi yang sebenarnya. Oleh sebab itu, perusahaan publik harus membuat serta menyajikan laporan keuangan sebagai bentuk pertanggungjawaban terhadap pengelolaan sumber daya perusahaan.

Konservatisme adalah teori akuntansi yang, saat diadopsi, bisa menghasilkan statistik aset serta pendapatan yang lebih rendah, serta pengeluaran yang lebih besar. Akibatnya, akun keuangan akan mencerminkan penurunan pendapatan karena konservatisme sesuai gagasan percepatan pengakuan biaya serta pengakuan pendapatan.

Kebebasan dalam memilih metode akuntansi yang dipakai untuk menyusun laporan keuangan yang berbeda untuk setiap

perusahaan Mengacu pada keinginan serta kebutuhan perusahaan; yaitu, perusahaan bebas memilih satu dari banyak alternatif yang disediakan oleh akuntansi keuangan. khususnya. (Ottomega, 2012). guna membatasi risiko situasi ekonomi yang berfluktuasi, misalnya, bisnis sering kali berhati-hati saat menyusun laporan keuangan. Kewajiban ini dipenuhi dengan mengenali serta mengukur secara akurat aset, pendapatan, kewajiban, dan pengeluaran (Nugroho dan Indriana, 2012).

Menurut Zulaikha (2012), satu dari keluhan dari penerapan konservatisme yaitu dipandang sebagai penghambat pengetahuan keuangan. Terlepas dari kenyataan bahwasanya proses yang dipakai guna membuat laporan keuangan didasari pada prinsip-prinsip akuntansi yang sehat, hasilnya cenderung tidak mencerminkan kenyataan.

Konservatisme akuntansi termasuk satu dari prinsip yang harus dipegang teguh didalam pelaporan keuangan. Atas dasar prinsip-prinsip ini, korporasi berasumsi bahwasanya ia akan menghadapi ketidakpastian ekonomi di masa depan, sehingga pengenalan serta pengukuran angka dilakukan dengan benar serta hati-hati.

Bagi investor, pertumbuhan perusahaan termasuk satu dari variabel yang sangat penting didalam menganalisis prospek investasi

jangka panjang. Ekspansi perusahaan yang bernilai tinggi termasuk tujuan jangka panjang yang harus diwujudkan oleh perusahaan sebab mencerminkan harga sahamnya. Variasi harga saham dipakai oleh investor guna mengukur kinerja perusahaan, tetapi untuk perusahaan yang terdaftar, harga dipantau melalui perdagangan di pasar saham. (Romdhoni dkk, 2012 dalam Anggarini, 2021)

Menurut (Ruslaini , 2021), nilai perusahaan yaitu harga di mana pembeli potensial bersedia membelinya. Nilai sebuah korporasi yaitu pengorbanan yang dilakukan oleh investor saat membeli saham. (Yolanda, 2017 dalam Priadipa, 2021). Nilai satu perusahaan mungkin ataupun mungkin tidak mewakili status perusahaan, oleh sebab itu investor menempatkan premi yang tinggi pada nilai perusahaan. (Romdhoni dkk., 2012 dalam Dwinta, 2017). Investor akan memeriksa nilai perusahaan saat membuat pilihan investasi, sebab nilai perusahaan mewakili pandangan investor terhadap kinerja perusahaan secara proporsional dengan harga sahamnya. (Rukmiati, 2017 dalam Rahmatullah dkk., 2020)

Investment opportunity set (IOS) adalah masalah bagaimana manajer keuangan harus mengalokasikan dana kedalam bentuk-bentuk investasi yang dapat mendatangkan keuntungan di masa yang akan datang (Sutrisno, 2012). Sedangkan menurut Yuliani (2013) *investment opportunity set* merupakan variabel yang menunjukkan keputusan investasi perusahaan. Kebijakan IOS akan

berdampak pada aspek keuangan perusahaan seperti struktur modal perusahaan, kontrak utang, kebijakan dividen, kontrak kompensasi, dan kebijakan akuntansi perusahaan. Savitri(2016 : 77) menyatakan bahwa semakin besar *investment opportunity set* maka semakin besar *market to book ratio* sebagai proksi konservatisme akuntansi dalam penelitiannya. Sebaliknya, semakin kecil *investment opportunity set* maka semakin kecil pula *market to book ratio* sebagai proksi konservatisme akuntansi. Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Murwaningsih dan Hans (2017), namun hasil penelitian tersebut tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sugiarto dan Fachrurrozie serta Afifudin (2018).

Nugroho (2012) Kontrak hutang jangka panjang ataupun *Debt Covenant* yakni pengaturan yang dirancang guna melindungi investor dari tindakan manajer yang merugikan kepentingan mereka. Perjanjian utang yakni kontrak yang dikirimkan kreditur kepada peminjam guna membatasi tindakan serta perilaku yang bisa merugikan nilai pinjaman ataupun penagihan utang (Cochran, 2001 dalam Nugroho, 2012).

Perusahaan publik tidak bisa dipisahkan dari utang yang mereka gunakan guna membangun bisnis mereka. Sehubungan dengan negosiasi ulang kontrak utang, Fatmariansi (2013) mengklaim bahwasanya Perjanjian Pinjaman lebih cenderung diarahkan oleh angka akuntansi, serta Perjanjian Hutang menunjukkan bahwasanya

manajer lebih memilih guna mengumpulkan serta mengungkapkan aset serta pendapatan guna menghindari biaya negosiasi ulang kontrak utang.

Banyak lembaga keuangan membantu serta memfasilitasi perencanaan keuangan di masyarakat selama periode pembangunan. Di Indonesia, banyak perusahaan keuangan ataupun lembaga perkreditan yang termasuk badan komersial selain bank ataupun lembaga keuangan bukan bank yang memberi fasilitas kredit kepada nasabah didalam bentuk dana, barang, ataupun lainnya. Fungsi keuangan termasuk satu dari fungsi yang sangat penting bagi satu usaha guna menjalankan kegiatannya. satu dari faktor yang harus diperhatikan saat mengelola fungsi keuangan yakni bagaimana perusahaan bisa serta akan memenuhi permintaan keuangan yang dipakai untuk operasi dan pertumbuhan bisnis. Modal sendiri dan utang, serta utang lancar dan jangka panjang, serta ekuitas, bisa dipakai guna memenuhi kewajiban ini.

Mengacu pada informasi yang diperoleh dari BEI hingga penutupan pasar pada Senin (16/3/2020), hanyalah empat dari enam belas emiten yang menunjukkan kinerja positif. Sementara itu, harga saham sebelas perusahaan turun serta satu perusahaan dibekukan sejak 9 Desember 2019. Saham PT Indomobil Multi Jasa Tbk mengalami penurunan harga saham (IMJS) terbesar yang pernah tercatat. Emiten yang menaungi Indomobil Finance (IMFI) itu turun

48,03 % dari Rp. 304 pada 2 Januari 2020 menjadi Rp. Setelah PT BFI Finance Indonesia (BFIN) turun 34,05 % dari Rp. 555 pada 2 Januari 2020 menjadi Rp. 366 pada 16 Maret 2020, harga saham perseroan kini menjadi Rp. Selain itu, PT Clipan Finance Indonesia Tbk. (CFIN) mengalami penurunan saham terbesar ketiga sebesar 28,99 % dari Rp 276 pada 2 Januari 2020 menjadi Rp 196.

Tiga emiten dengan laba tertinggi yakni PT Radana Bhaskara Finance (HDFA), yang harga sahamnya naik 18,4 % dari Rp. 125 pada 2 Januari 2020 menjadi Rp. Kemudian disusul PT Trust Finance Indonesia Tbk (TRUS) yang harga sahamnya naik 9,76% dari Rp. 328 pada 2 Januari 2020 menjadi Rp. 360 pada 12 Maret 2020. PT Intan Baruna Finance Tbk. (IBFN) yang kinerja sahamnya juga membaik, harga sahamnya naik 5,41 % dari Rp296 pada 6 Januari 2020 menjadi Rp312 pada 16 Maret 2020. (Arif Gunawan Bisnis.com 2020-03-17)

Bambang W Budiawan, Kepala Badan Pengawas Industri Keuangan Non Bank (IKNB) 2B Otoritas Jasa Keuangan (OJK), menyatakan klaim pembiayaan bersih mencapai Rp 364,23 triliun ataupun di bawah 1,49% (year-on-year/year-on). -tahun)). . yowi). Kontraksi ke bawah hanyalah 1,5 % sudah cukup baik, apalagi di tengah pandemi di pertengahan tahun lalu serta pembiayaan masih belum normal,” katanya kepada Bisnis, Rabu (26/1/2022). , aset

multifinansial sebesar Rp433,11 triliun masih turun 5,03 % (yoy) hingga Desember 2021.

Data OJK menggambarkan para pelaku industri pembiayaan masih belum bisa memaksimalkan pemberian dana sepanjang periode 2021 karena sumber pendanaan yang terbatas. Pasalnya, nilai pinjaman sebesar Rp217,11 triliun pada tutup buku 2021 tercatat masih turun 6,81 persen (yoy), terutama disebabkan perbankan sebagai sumber pendanaan terbesar buat industri masih sangat selektif dalam melakukan pencairan pinjaman kepada para pemain industri pembiayaan. Sebagai perbandingan, piutang pembiayaan neto industri masih mencapai Rp369,75 triliun pada akhir 2020. Ketika itu, pandemi Covid-19 menyebabkan kontraksi hingga menembus 18,23 persen (yoy). Tren perbaikan pun masih belum tampak sampai paruh periode, bahkan nilainya terus menurun sampai titik terendahnya pada Agustus 2021, yaitu Rp358,78 triliun. Titik rebound muncul menjelang kuartal IV/2021, di mana nilainya berturut-turut naik ke Rp358,96 triliun pada Oktober 2021, dan berlanjut Rp362,52 triliun pada November 2021.

Ketua OJK Wimboh Santoso, memperkirakan pada rapat tahunan industri jasa keuangan 2022, utang pembiayaan multifinance bisa tumbuh sekitar 12 % (yoy) hingga akhir tahun ini. Yang didorong yakni peningkatan kredit mobil serta sepeda motor sebab meningkatkan daya beli masyarakat serta kredit investasi di sektor

alat berat sehingga mendorong kenaikan harga komoditas. Senada dengan itu, Ketua Umum Asosiasi Perusahaan Pembiayaan Indonesia (APPI) Suwandi Wiratno sebelumnya memperkirakan kinerja sektor tersebut masih terkoreksi pada kisaran 3-5 % (yoy), dengan perkiraan koreksi paling optimistis yakni 1 % (yoy) jangkauan.

Jika komponen kredit multiguna mulai pulih, sementara kredit investasi serta modal kerja bisa melanjutkan tren kenaikan, jumlah sektor multifinansial yang luar biasa dianggap positif sebesar 3 % (yoy) pada akhir tahun 2022. Beberapa tantangan yang dihadapi yakni dihadapi. sektor multinasional. Pembatasan kendaraan serta alat berat sebab kurangnya semikonduktor ataupun microchip dan keterbatasan kapasitas produksi di tengah Larangan Kegiatan Umum (PPKM). Selain itu, utang perusahaan serta individu yang beroperasi di sektor rawan pandemi belum pulih, serta ada yang mengganggu perlu diubah lagi. Misalnya didalam industri manufaktur, angkutan umum ataupun pariwisata. (Aziz Rahardyan Bisnis.com 27-01-2022).

Dengan adanya fenomena banyak penurunan kinerja pada emiten yang tercatat di BEI pada periode 2019 serta 2020 sehingga harga saham mengalami penurunan namun ada juga perusahaan yang mengalami kenaikan terbesar. Serta pada awal tahun 2022 ini dijelaskan oleh Ketua Dewan Komisiner OJK Wimboh Santoso bahwasanya perusahaan pembiayaan mulai tumbuh signifikan.

Beberapa peneliti terdahulu lebih fokus pada struktur kepemilikan manajerial, Pengaruh modal kerja serta risiko pembiayaan terhadap profitabilitas bisnis keuangan yang terdaftar di BEI sedangkan pada penelitian ini lebih berkontribusi pada peluang usaha serta perlindungan untuk para kreditur , pada sebuah usulan penelitian dengan judul :“ **Analisis pengaruh pertumbuhan perusahaan, peluang investasi, dan debt covenant terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan pembiayaan yang terdaftar di BEI** “

1. 2. Rumusan Masalah

Mengacu pada latar belakang, rumusan masalah pada penelitian ini yakni:

1. Apakah pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan pembiayaan yang terdapat di BEI ?
2. Apakah peluang investasi berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan pembiayaan yang terdapat di BEI ?
3. Apakah *debt covenant* berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan pembiayaan yang terdapat di BEI?

1. 3. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan pembiayaan yang terdapat di BEI ,
2. Untuk mengetahui pengaruh peluang investasi terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan pembiayaan yang terdapat di BEI .
3. Untuk mengetahui pengaruh *debt covenant* terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan pembiayaan yang terdapat di BEI ,

1. 4. Manfaat Penelitian

Peneliti berharap hasil penelitiannya bisa memberi manfaat serta manfaat bagi seluruh pemangku kepentingan.

1.4.1. Manfaat Teoritis

Diharapkan hasil penelitian ini menjadi referensi pengembangan ilmu pengetahuan tentang akuntansi pasar modal serta pengetahuan terhadap perusahaan pembiayaan yang sudah *go public* ,memberikan jaminan ketidakpastiaan atas laporan keuangan perusahaan pembiayaan.

1.4.2. Manfaat praktis

Penelitian ini diharap bisa memberi manfaat bagi berbagai pihak:

1. Perusahaan

Penelitian ini bisa menjadi bahan masukan serta

pertimbangan yang bisa digunakan untuk tolak ukur didalam melaksanakan penyusunan serta pencatatan akuntansi dengan menerapkan prinsip konservatisme prinsip konservatisme.

2. Investor dan calon investor

Penelitian ini bisa membantu investor serta calon investor didalam mengevaluasi laporan keuangan yang dihasilkan perusahaan agar tidak terjadi kesalahan didalam pemilihan investasi serta guna menentukan nilai informasi laporan keuangan sebagai ukuran kinerja perusahaan

3. Pembaca dan akademisi

Penelitian ini bisa memberi tambahan bahan referensi untuk selanjutnya yang akan menerangkan lebih lanjut tentang konservatisme akuntansi